

GAMBARAN PENGETAHUAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI DESA TABONGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLONGO

Mohamad Anas Anasiru¹⁾, Nur Ayu Ruhmayanti²⁾, dan Sakila Imale³⁾

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan No. 36
Kode Pos 96113 Kota Gorontalo
E-mail: anasanasiru62@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the act of breastfeeding the baby without providing other foods or beverages, including water (except drugs and vitamin or mineral drops: pumping breast milk is also allowed). Exclusive Breast Milk Coverage in Kabupaten Gorontalo is 32%, so it needs attention from the health sector. The purpose of this research is to know the description of mother's knowledge about exclusive breastfeeding in Tabongo Timur village, Tabongo sub-district, Gorontalo regency. The research method is descriptive survey method. The population of 29 people, and the subject of research as many as 26 people. The research variable is independent variable that is mothers' knowledge about exclusive breastfeeding. The results showed that 7 mothers (26.9%) breastfed exclusively while 19 mothers (73.1%) did not. Conclusions: Most of the mothers in Tabongo Timur village, Tabongo sub-district, Gorontalo district still have less knowledge about exclusive breastfeeding (69.2%) and the benefits (88.5%), have not provided breast milk shortly after delivery (46.2%), and had given breast milk 8-13 times a day (65.4%).

Keywords: *Knowledge, Exclusive Breast Milk*

ABSTRAK

Menyusui eksklusif adalah tindakan memberi ASI pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain, termasuk air putih (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes : ASI perah juga diperbolehkan). Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Gorontalo sebesar 32%, sehingga perlu perhatian dari pihak kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yaitu metode survei deskriptif. Populasi sebanyak 29 orang, dan subjek penelitian sebanyak 26 orang. Variabel penelitian menggunakan variabel mandiri yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang (26,9%), dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang (73,1%). Kesimpulan : Sebagian besar ibu-ibu di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, masih memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian ASI eksklusif (69,2%), pengetahuan kurang tentang manfaat ASI eksklusif (88,5%), belum memberikan ASI sesaat sejak kelahiran bayi (46,2%), dan telah memberikan ASI 8-13 kali sehari (65,4%).

Kata Kunci : *Pengetahuan, ASI Eksklusif*

PENDAHULUAN

Menyusui eksklusif adalah tindakan memberi ASI pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain, termasuk air putih (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes : ASI perah juga diperbolehkan) (Irianto, 2014). Kriteria menyusui eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal (Risikesdas, 2013).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2013, menunjukkan bahwa terdapat 19 provinsi yang mempunyai presentase ASI eksklusif di atas angka nasional (54,3%) (Risikesdas, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2015), di Kelurahan Dumbo Raya Kota Gorontalo menunjukkan bahwa, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 orang dan yang tidak memiliki pengetahuan sebanyak 33 orang. Sedangkan, yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (25,6%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 61 orang (74,4%) (Ridwan, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (waktu dan frekwuensi pemberian) di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif, yaitu survei yang dilakukan untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu terkait dengan ASI eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April – 7 Mei 2017 di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Metode pengambilan sampling penelitian yaitu dengan menggunakan metode *accidental sampling* dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan melihat jumlah skor yang diperoleh masing – masing responden.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bayi di Desa Tabongo Timur yaitu sejumlah 26 orang dengan tingkatan umur yang berbeda. Adapun distribusi umur bayi di Desa Tabongo Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Bayi Di Desa Tabongo Timur

Umur	N	%
0-1 bulan	4	15,4
2 bulan	4	15,4
3 bulan	8	30,8
4 bulan	3	11,5
5 bulan	3	11,5
6 bulan	4	15,4
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur bayi di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Timur Kabupaten Gorontalo, paling banyak berumur 3 bulan sebanyak 8 orang (30,8%), dan paling sedikit berumur 4 dan 5 bulan sebanyak 3 orang (11,5%). Dari 26 bayi yang ada di Desa Tabongo Timur, tingkatan umur ibu menyusui juga berbeda. Adapun distribusi umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Desa Tabongo Timur

Umur	n	%
19-25	10	38,5
26-30	8	30,8
31-35	3	11,5
36-40	5	19,2
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Timur Kabupaten Gorontalo, berumur 19-25 tahun sebanyak 10 orang (38,5%), dan paling sedikit berada pada kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 3 orang (11,5%).

salah satu faktor yang penting dalam kehamilan adalah umur ibu waktu hamil baik untuk kepentingan si ibu maupun janin dalam pembentukan ASI. Usia 16-20 tahun dianggap masih berbahaya meskipun lebih kurang risikonya dibanding umur sebelumnya, namun secara mental psikologis dianggap masih belum cukup matang dan dewasa untuk menghadapi kehamilan dan kelahiran. Umur 20 – 35 tahun adalah kelompok umur yang paling baik untuk kehamilan sebab secara fisik sudah cukup kuat juga dari segi mental sudah cukup dewasa. Umur > 35 tahun dianggap sudah mulai bahaya lagi, sebab secara fisik jika jumlah kelahiran sebelumnya cukup

sudah mulai menurun kesehatan reproduksinya apalagi banyak atau lebih dari tiga, dan kemampuan ibu untuk menyusui yang usianya lebih tua, produksi ASI-nya lebih rendah daripada yang usianya lebih muda. (Irianto, 2014).

Sebagian besar ibu menyusui berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dari 26 ibu menyusui di lokasi penelitian, hanya 1 orang ibu menyusui yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Distribusi pekerjaan ibu menyusui dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Di Desa Tabongo Timur

Pekerjaan	n	%
Guru	1	3,8
Ibu rumah tangga	25	96,2
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat pekerjaan ibu menyusui di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Timur Kabupaten Gorontalo, yakni hampir semua responden berprofesi sebagai IRT (ibu rumah tangga) (96,2%). Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Masyarakat yang sibuk akan

memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pendidikan yang mereka peroleh juga berkurang (Kusumaningrum, 2016).

Distribusi ibu menyusui berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tabongo Timur

Pendidikan	n	%
SD	12	46,2
SMP	5	19,2
SMA	8	30,8
Perguruan Tinggi	1	3,8
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Timur Kabupaten Gorontalo, yakni SD sebanyak 12 orang (46,2%), SMP

sebanyak 5 orang (19,2%), SMA sebanyak 8 orang (30,8%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,8%).

Pendidikan yang rendah mengakibatkan responden sulit menerima masukan dan informasi terkait dengan upaya yang dapat dilakukan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam

SMA membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana berpikir secara ilmiah, dengan perkataan lain, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan mencerna ide-ide atau gagasan baru (Kusumaningrum, 2016).

Distribusi responden berdasarkan tingkat pemberian ASI di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pemberian ASI Di Desa Tabongo Timur

Pemberian ASI	N	%
ASI Eksklusif	7	26,9
Tidak ASI Eksklusif	19	73,1
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang (26,9%), dan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang (73,1%).

Distribusi ibu menyusui berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian ASI Eksklusif di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif di Desa Tabongo Timur

Pengetahuan	N	%
Baik	0	0
Cukup	8	30,8
Kurang	18	69,2
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Timur Kabupaten Gorontalo, yakni yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (30,8%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (69,2%). Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ternyata pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kategori kurang lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan ibu dengan kategori baik, ini dikarenakan dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar 46,2% adalah lulusan Sekolah Dasar.

Semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Pengetahuan adalah hasil dari

tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Widiyanto (2012).

Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar semasa hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan (Enda, 2008). Pengetahuan yang kurang dapat berakibat pada rendahnya cakupan ASI Eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Gorontalo masih berada pada urutan 21 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia (Risksdas, 2013).

Distribusi ibu menyusui berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Manfaat ASI Eksklusif di Desa Tabongo Timur

Pengetahuan	n	%
Baik	3	11,5
Cukup	0	0
Kurang	23	88,5
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa ternyata pengetahuan ibu tentang

manfaat ASI Eksklusif dengan kategori kurang (88,5%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan ibu

dengan kategorik baik (11,5%). Kurangnya pengetahuan responden terkait manfaat bisa saja disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu dengan lulusan Sekolah Dasar 46,1%, dan 3 orang responden (11,5%) yang berpengetahuan baik, sudah mengerti tentang manfaat ASI Eksklusif, responden beranggapan manfaat ASI Eksklusif dapat memberi gizi baik pada bayinya dan meningkatkan kesehatan bayi.

ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada usia 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan

makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi (Irianto, 2014). Manfaat menyusui bagi ibu antara lain yaitu, mencegah pendarahan setelah melahirkan, mencegah anemia, melangsingkan tubuh ibu, mengembalikan rahim keukuran semula, mencegah timbulnya kanker rahim dan kangker payudara serta lebih ekonomis/ murah (Dewi, 2013).

Distribusi ibu menyusui berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemberian ASI di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Waktu pemberian ASI di Desa Tabongo Timur

Waktu Pemberian	n	%
0	12	46,2
<1 minggu	7	26,9
1 minggu	3	11,5
>1 minggu	4	15,4
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemberian ASI di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Timur Kabupaten Gorontalo, yakni yang memberikan ASI pada bayi sejak lahir sebanyak 12 orang (46,2%), yang memberikan ASI pada bayi < 1

minggu (1-6 hari) sebanyak 7 orang (26,9%), yang memberikan ASI pada bayi setelah 1 minggu (hari ke 7) sebanyak 3 orang (11,5%), dan yang memberikan ASI pada bayi setelah > 1 minggu (> 7 hari) lahir sebanyak 4 orang (15,4%). Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ternyata pengetahuan ibu tentang waktu pemberian

ASI pada bayi sudah termasuk kategori cukup, karena 12 (46,2%) dari 26 bayi diberikan ASI sejak pertama kali lahir.

Apabila bayi pada usia kurang dari 30 menit segera disusukan pada ibunya, itu berarti tidak sekedar memberikan nutrisi yang bermanfaat pada bayi, tetapi juga belajar menyusui guna mempersiapkan payudara ibu mulai memproduksi ASI. Hal ini disebabkan perasaan senang yang timbul saat melihat bayi dan kepuasan dapat menyusui akan merangsang kelenjar hipofise posterior mengeluarkan hormon oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI. Selain itu gerakan untuk menghisap pada bayi baru lahir akan mencapai puncaknya pada waktu berusia 20-30 menit, sehingga apabila terlambat menyusui bisa saja refleks tersebut akan berkurang dan melemah (Amran dkk, 2013).

Menurut Rizki (2013), bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak dini, termasuk pemberian makanan ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal untuk bayi baru lahir selain ASI. World Health Organization (WHO) dan UNICEF menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu ASI diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain selain ASI. WHO juga merekomendasikan langkah-langkah pencapaian ASI eksklusif, diantaranya yaitu menyusui satu jam setelah proses persalinan (Nirwana, 2014).

Distribusi ibu menyusui berdasarkan frekuensi pemberian ASI di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Frekuensi pemberian ASI di Desa Tabongo Timur

Frekuensi	n	%
1-7 kali sehari	9	34,6
8-12 kali sehari	17	65,4
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 9, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang frekuensi pemberian ASI di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Timur Kabupaten Gorontalo, yakni yang

memberikan ASI 1-7 kali sehari sebanyak 9 orang (34,6%), dan yang memberikan ASI 8-12 kali sehari sebanyak 17 orang (65,4%). Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ternyata pengetahuan ibu tentang

frekuensi pemberian ASI sudah masuk dalam kategori baik, karena 17 dari 26 responden memberikan ASI sebanyak 8-12 kali sehari, sedangkan untuk kategori cukup dengan pemberian ASI 1-7 kali sehari hanya 9 orang responden.

Menurut Fikawati (2015), peningkatan frekuensi menyusui dapat meningkatkan produksi ASI. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan penyusuan paling sedikit 8 kali per hari pada periode awal setelah melahirkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, masih memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian ASI eksklusif (69,2%).
2. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, masih memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat ASI eksklusif (88,5%).
3. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, belum

Frekuensi penyusuan ini berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormone dalam kelenjar payudara. Pada awalnya, bayi tidak memiliki pola yang teratur dalam menyusui dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian. Untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, ibu dapat menyusui sekitar 10-12 kali dalam sehari. Pemberian ASI dapat dikombinasikan dengan penjadwalan, jadi bayi dapat disusui sekitar 2-3 jam sekali.

diberikan ASI sesaat sejak kelahiran bayi (46,2%).

4. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo

SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu agar kiranya penelitian selanjutnya mampu mengitung kuantitas ASI yang dikonsumsi. Adapun saran untuk institusi yaitu diperluan sosialisasi dan pendekatan secara persuasif kepada ibu menyusui terkait manfaat ASI eksklusif agar ke depan, capaian ASI eksklusif meningkat dan meningkatkan kesehatan keluarga khususnya bayi 0 – 6 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Kepada Direktur Rumah Sakit Dr. M.M Dunda Limboto
2. Kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Yuli dan Vitri Yuli Afni, 2013, Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif, hal 52- 61 Vol. 3 No 1, Jurnal Kesehatan Reproduksi, Jakarta.
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/viewFile/3930/3773> (Diakses pada tanggal 18 April 2017)
- Andriani meriyana, dan Bambang Wirajatmadi, 2012, Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan, hal 68, Kencana, Jakarta.
- Baskoro, 2008. Panduan Praktis Ibu Menyusui, hal 2-3, Banyu Media, Yogyakarta.
- Dewi, Kurnia Febry Bulan Ayu, 2013, Ilmu Gizi untuk Praktis Kesehatan, hal 30- 31, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2014, hal 3-4.
- Enda, Dalimunthe Mora, 2008, Perilaku Mahasiswa Universitas Sumatera Utara stentang Penularan HIV Di Kota Medan, SKRIPSI BAB II Hal 23.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14643/1/09E00982.pdf> (Diakses pada tanggal 25 Desember 2016)
- Fikawati, Sandra dkk, 2015, Gizi Ibu dan Bayi, hal 121-137, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2010. Indonesia Menyusui, hal 2, Badan Penerbit IDAI, Jakarta.
- Irianto Koes, 2014, Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi, hal 252-299, Alfabeta, Bandung.
- Infodatin, 2013, Situasi dan Analisis ASI Eksklusif, Hal 1-4, Jakarta.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf> (Diakses pada tanggal 21 Desember 2016).
- Infodatin, 2013, Mari Dukung Menyusui dan Bekerja, Hal 7-8, Jakarta.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ASI.pdf> (Diakses pada tanggal 8 Juni 2017)
- Lestari Desfi dkk, 2013, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu

- dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University Lampung*, Volume 2 No 4 hal 95. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/66/65>(Diakses pada tanggal 24 Desember 2016)
- Nirwana Benih Ade, 2014, ASI dan Susu Formula, hal 103, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nursalam, 2015, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, hal 191, Jakarta Selatan, http://ners.unair.ac.id/materi/kuliah/32Metodologi_Nursalam_ED_ISI%204-21%20NOV.pdf (Diakses pada tanggal 23 Desember 2016)
- Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2011, hal 57, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PRV_2011/P.Prov_Gorontalo_11.pdf (Diakses pada tanggal 29 Desember 2016)
- Ridwan, Feronika, 2015, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Usia 6-24 bulan Di Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo, Karya Tulis Ilmiah, Gorontalo.
- Riskesdas, 2013, Riset Kesehatan Dasar, hal 202, Jakarta. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf> (Diakses pada tanggal 29 Desember 2016)
- Rizki, Wiji Natia, 2013, ASI dan Panduan Ibu Menyusui, hal 59-60, Yogyakarta, Nuha Medika.
- SDKI, 2012, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, hal 16, Jakarta. <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf> (Diakses pada tanggal 21 Desember 2016)
- Sharlin Judith dan Sari Edelstein, 2015, Gizi Dalam Daur Kehidupan, hal 40, Buku Kedokteran EGC.
- Soetjiningsih, 2013, ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan, hal 17 Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- UNICEF, 2013, ASI Adalah Penyelamat Hidup Paling Murah Dan Efektif Di Dunia, UNICEF Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/id/media_2_1270.html (Diakses pada tanggal 21 Desember 2016)
- Wenas Winly dkk, 2012, Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah

Kerja Puskesmas Tompaso
Kecamatan Tompaso, Bidang Minat
Gizi, Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Sam
Ratulangi Manado, Hal 4-5.

<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/WinlyWenas.pdf> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2016)